



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 443-457
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penyuluhan Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Siswa dan Warga Sekolah

Zulkarnain Zulkarnain¹, Bambang Somantri Wijaya², Umban Adi Jaya³, M Afrizal Maulana⁴, Farhan Hamdalah⁵, Ce Gunawan⁶, Bj Zaenal Abidin⁷, Rizki Chrisulianti⁸

Institut Manajemen Wiyata Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: umban.adi@imwi.ac.id^{1*}

Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan di kalangan siswa dan warga sekolah di SD Negeri 1 Cicurug, Sukabumi. Literasi dalam mengelola keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dipelajari sejak usia dini guna memahami konsep keuangan dan pengelolaan uang yang bijaksana. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi, pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan warga sekolah, diantaranya materi tentang pengelolaan uang, pengenalan tabungan, serta pentingnya merencanakan keuangan dengan baik sejak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui sesi interaktif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok guna meningkatkan pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi kelas 6B, yang mencapai 30 puluh orang siswa. Evaluasi dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan kuesioner sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan peserta. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran akan literasi keuangan di kalangan siswa dan warga sekolah. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membekali siswa dan warga sekolah dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik serta membantu mereka secara lebih cerdas di masa depan dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Literasi Keuangan, Siswa, Warga Sekolah*

Abstract

This counseling aims to increase understanding of financial literacy among students and school residents at SD Negeri 1 Cicurug, Sukabumi. Literacy in managing finances is an important skill that needs to be learned from an early age in order to understand financial concepts and wise money management. To achieve this goal, the approach used in this counseling includes developing learning materials that are tailored to the characteristics of students and the needs of the school community, including material about money management, introduction to savings, and the importance of planning finances well from an early age. Activities are carried out through interactive sessions, educational games and group discussions to increase understanding and practice healthy financial management. This extension activity was carried out involving class 6B students, which reached 30 dozen students. Evaluation was carried out with descriptive analysis using questionnaires before and after the intervention to measure the increase in participants' financial understanding and skills. The results of the outreach show a significant increase in

Copyright : Zulkarnain Zulkarnain, Bambang Somantri Wijaya, Umban Adi Jaya, M Afrizal Maulana, Farhan Hamdalah, Ce Gunawan, Bj Zaenal Abidin, Rizki Chrisulianti

understanding and awareness of financial literacy among students and school residents. It is hoped that this counseling can make a positive contribution in equipping students and school residents with better financial knowledge and help them manage their finances more intelligently in the future.

Keywords: *Counseling, Financial Literacy, Students, School Residents.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, menyebabkan bertambahnya ragam produk dan layanan di pasar. Sangat mudah untuk menemukan berbagai jenis produk dan layanan tersebut, bahkan dari negara-negara yang jauh dari lokasi pembeli. Di tengah situasi ini, pola belanja masyarakat cenderung mengabaikan prinsip keuangan yang seharusnya memprioritaskan pembelian berdasarkan kebutuhan daripada keinginan. Fenomena konsumsi masa kini membuat orang-orang tidak selalu membuat keputusan belanja secara rasional, termasuk di kalangan anak dan remaja.

Anak dan remaja menjadi segmen pasar yang potensial karena memiliki peran ganda dalam perekonomian. Mereka bukan hanya memiliki kebutuhan yang beragam, tetapi juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan belanja orang tua mereka. Di samping itu, mereka juga merupakan pasar masa depan yang potensial karena pertumbuhan dan perkembangan usia mereka membentuk segmen pasar yang menarik bagi pelaku bisnis. (Suprpti dalam Nokadianti, 2013: 55).

Pendidikan anak merupakan suatu hak yang esensial yang harus difasilitasi untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Hal ini tidak hanya berlaku dalam lingkup pendidikan formal, tetapi juga meliputi pengembangan beragam keterampilan anak (Sari, dkk., 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah literasi, terutama literasi keuangan yang sebaiknya diperkenalkan sejak dini. Literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membantu individu menggunakan uang dengan bijaksana, sesuai dengan kebutuhan mereka (Rapih, 2016).

Memahami literasi keuangan akan mendorong seseorang untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengambil keputusan terkait keuangan, sehingga mereka dapat menghindari masalah finansial yang seringkali muncul akibat kesalahan dalam mengelola uang (Yushita, 2017). Kegagalan dalam mengelola keuangan bisa terjadi karena kurangnya pemahaman atas informasi keuangan yang tepat, tetapi sebaliknya, memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur keuangan mereka secara lebih efektif.

Hasil survei nasional pada tahun 2022, yang mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), dilaksanakan dari Juli hingga September 2022. Survei ini mencakup 34 provinsi, 76 Kabupaten/Kota, serta melibatkan 14.634 responden berusia 15 hingga 79 tahun. Data menunjukkan bahwa hanya 49,68% masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan (OJK, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih perlu meningkatkan pemahaman mereka terkait aspek keuangan, yang dapat berdampak pada perilaku keuangan seperti risiko keuangan dari segi hutang dan rendahnya jumlah tabungan (Hidajat, 2015).

Upaya sosialisasi mengenai literasi keuangan telah dimulai oleh lembaga-lembaga seperti OJK, Bank Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta lembaga perbankan di Indonesia. Namun, upaya tersebut lebih difokuskan pada masyarakat dewasa, sedangkan fondasi literasi keuangan bagi anak-anak masih belum terbentuk dengan baik. Padahal, memberikan pemahaman literasi keuangan juga dapat dilakukan sejak dini kepada anak-anak yang masih bersekolah.

Di SD Negeri 1 Cicurug, terkhususnya siswa-siswi kelas 6B telah mulai mengenal peran uang dan menunjukkan minat terhadap penggunaan teknologi, seperti ponsel. Sebelum pelaksanaan program pengabdian, informasi ini diperoleh dari sesi tanya jawab dengan siswa. Mereka telah melakukan transaksi finansial dengan teknologi, seperti membeli paket data untuk *game online* dan video. Selain itu, sebagian besar siswa juga menghabiskan uang jajan harian untuk membeli makanan di sekolah, meskipun sebenarnya mereka telah membawa bekal makanan dari rumah. Transaksi semacam ini cenderung memenuhi keinginan daripada kebutuhan.

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dilaksanakan di SD Negeri 1

Cicurug, Kabupaten Sukabumi, bertujuan untuk memberikan literasi keuangan kepada siswa. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan, mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengajarkan pentingnya menabung kepada siswa. Diharapkan literasi keuangan ini akan menjadi modal berharga bagi siswa di masa dewasa, membekali mereka dengan pemahaman yang kuat terkait isu-isu dan masalah keuangan yang mungkin timbul.

Pendidikan literasi keuangan dimulai sejak dini di sekolah dianggap penting. Remaja yang telah diberi bekal literasi keuangan akan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta dapat mengontrol perilaku konsumtif mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara bijaksana di masa depan.

METODE

Penyuluhan yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Institut Manajemen Wiyata Indonesia pada SD Negeri 1 Cicurug di alamat Jl. Siliwangi No. 406, Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Peserta kegiatan pengabdian berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang merupakan siswa kelas 6B. Kegiatan dilaksanakan melalui sesi interaktif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok guna meningkatkan pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Evaluasi dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan kuesioner sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan peserta. Alasan SDN 1 Cicurug dipilih karena SDN tersebut sudah terakreditasi A, yang umumnya sudah memiliki:

1. Infrastruktur yang memadai: SDN yang telah terakreditasi umumnya memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik. Hal ini bisa meliputi ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang lengkap, fasilitas olahraga, dan lain sebagainya. Ketersediaan infrastruktur yang baik bisa mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM.
2. Lingkungan pendidikan yang kondusif: SDN yang telah terakreditasi cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif. Lingkungan yang baik bisa mencakup keamanan, dukungan dari staf pengajar yang terlatih, dan suasana belajar yang menyenangkan. Semua ini bisa menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM.
3. Aksesibilitas dan dukungan: SDN yang sudah terakreditasi biasanya memiliki dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Hal ini bisa berdampak pada ketersediaan akses untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, atau fasilitas tambahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PkM.
4. Kualitas pendidikan yang diakui: Akreditasi menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah memenuhi standar tertentu dalam hal kualitas pengajaran dan manajemen sekolah. Pemilihan SDN yang telah terakreditasi dapat mengindikasikan bahwa institusi tersebut telah diakui secara resmi karena mutu dan kompetensinya.

Berikut ini daftar materi penyuluhan dan tujuan penyampaian:

Tabel 1. Daftar Materi Penyuluhan dan Tujuan Penyampaian

No	Materi	Tujuan
1	Pengelolaan Uang	Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab guna mencapai stabilitas keuangan dan keamanan di masa depan.
2	Pengenalan Tabungan	Untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai serta manfaat menabung kepada individu, khususnya generasi muda, guna membangun kebiasaan menabung yang bijaksana sejak dini.

3	Pentingnya Merencanakan Keuangan Dengan Baik Sejak Usia Dini	Untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola keuangan secara bertanggung jawab sejak usia dini, meminimalkan risiko keuangan di masa depan, dan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan finansial dalam hidup mereka.
---	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 24 November 2023. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan peserta siswa-siswi kelas 6B Negeri 1 Cicurug dengan jumlah mencapai tiga puluh orang. Mayoritas peserta adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 53,33, % dan laki-laki 46,67 %. Survey dengan pengisian kuisioner dilakukan selama dua kali, yaitu sebelum penyuluhan (pra- survey) dan setelah penyuluhan, yang menggali seputar literasi keuangan, dan menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pra-Survey Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	(5) Sangat Setuju	(4) Setuju	(3) Netral	(2) Kurang Setuju	(1) Sangat tidak setuju	Total
1	Saya merasa penting untuk belajar cara mengelola uang agar nantinya saya bisa memiliki keuangan yang stabil.	4	6	6	10	4	30
2	Menurut saya, belajar menabung adalah hal yang baik karena dapat membantu saya di masa depan.	2	2	14	10	2	30
3	Saya ingin belajar tentang bagaimana cara mengatur uang dengan baik agar saya bisa menjadi lebih cerdas dalam mengelola keuangan.	5		9	12	4	30
4	Saya setuju bahwa menabung uang jajan saya akan membantu saya membeli sesuatu yang saya inginkan di masa depan.	7	4	5	7	7	30
5	Saya merasa penting untuk mempelajari tentang uang agar saya bisa lebih baik dalam mengatur keuangan saya di masa depan.	3	1	12	10	4	30
6	Saya yakin bahwa menyimpan sebagian uang hadiah yang saya		4	15	9	2	30

	terima adalah tindakan yang cerdas.						
7	Menurut saya, menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang itu penting.	2	2	15	9	2	30
8	Saya percaya bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna.	7	5	5	7	6	30
9	Saya berpikir bahwa memiliki tabungan adalah hal yang baik untuk dilakukan.	2	2	15	9	2	30
10	Saya ingin belajar tentang uang bersama teman-teman karena itu bisa menjadi menyenangkan dan bermanfaat.	5	1	9	11	2	30

Diolah Tim PKM

Dari hasil pra-survei ini, terdapat 30 responden yang memberikan tanggapan terkait literasi keuangan di sekolah. Berikut analisisnya:

1. Pertanyaan pertama

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner mengenai pentingnya belajar cara mengelola uang untuk memiliki keuangan yang stabil, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Terdapat 4 orang yang sangat setuju bahwa penting untuk mempelajari cara mengelola uang agar dapat memiliki keuangan yang stabil. Ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.
- b. 6 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap mendukung pentingnya belajar mengelola keuangan meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Terdapat 6 orang yang menjawab netral, yang mungkin menunjukkan ketidakpastian atau ketidakpercayaan mereka terhadap urgensi belajar mengelola uang untuk kestabilan keuangan di masa depan.
- d. Sebanyak 10 orang menjawab kurang setuju, yang menunjukkan bahwa sejumlah besar responden cenderung tidak terlalu memandang penting belajar cara mengelola uang untuk mencapai keuangan yang stabil.
- e. Ada 4 orang yang sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa belajar mengelola uang tidak penting bagi kestabilan keuangan mereka di masa depan.

Dari hasil tersebut, mendapatkan gambaran bahwa masih ada sebagian besar responden yang belum sepenuhnya yakin akan urgensi atau pentingnya belajar mengelola uang untuk mencapai keuangan yang stabil di masa depan.

2. Pertanyaan kedua

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner mengenai pendapat bahwa belajar menabung adalah hal yang baik karena dapat membantu di masa depan, gambaran respons siswa adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 2 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat akan manfaat menabung dan percaya bahwa itu adalah hal yang baik untuk masa depan mereka.
- b. 2 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang mendukung pendapat bahwa menabung adalah hal yang baik, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 14 orang menjawab netral, menunjukkan bahwa mayoritas besar responden

- tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap kebaikan menabung. Mereka mungkin tidak memiliki pendapat yang tegas terkait hal ini.
- d. Ada 10 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa cenderung tidak melihat manfaat dari kegiatan menabung untuk membantu di masa depan.
 - e. Jumlah yang sama, yaitu 2 orang, menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa menabung bukanlah hal yang baik atau tidak membantu bagi masa depan mereka.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan manfaat menabung untuk membantu di masa depan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

3. Pertanyaan ketiga

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner mengenai keinginan untuk belajar tentang cara mengatur uang dengan baik untuk menjadi lebih cerdas dalam mengelola keuangan, berikut adalah gambaran respons siswa:

- a. Terdapat 5 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya belajar cara mengatur uang dengan baik untuk meningkatkan kecerdasan dalam mengelola keuangan.
- b. Tidak ada yang menjawab setuju, ini menarik karena tidak ada responden yang secara eksplisit menyatakan setuju. Hal ini bisa diartikan bahwa tidak ada yang memiliki keyakinan yang cukup kuat untuk menyatakan setuju, meskipun jumlahnya mungkin sangat sedikit atau tidak ada sama sekali.
- c. 9 orang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap urgensi belajar mengatur uang dengan baik untuk meningkatkan kecerdasan dalam mengelola keuangan.
- d. Ada 12 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa cenderung tidak melihat urgensi atau manfaat dari belajar mengatur uang dengan baik untuk meningkatkan kecerdasan dalam mengelola keuangan.
- e. Jumlah yang sedikit, yaitu 4 orang, menjawab sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa belajar mengatur uang dengan baik tidak akan meningkatkan kecerdasan dalam mengelola keuangan mereka.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan manfaat belajar mengatur uang dengan baik untuk meningkatkan kecerdasan dalam mengelola keuangan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

4. Pertanyaan keempat

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner mengenai pendapat bahwa menabung uang jajan akan membantu mereka membeli sesuatu yang diinginkan di masa depan, berikut adalah ringkasan tanggapan siswa:

- a. Terdapat 7 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa menabung uang jajan mereka akan membantu mereka untuk membeli barang yang diinginkan di masa depan.
- b. 4 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sejumlah kecil siswa lainnya yang mendukung pendapat bahwa menabung uang jajan dapat memberikan manfaat tersebut, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 5 orang menjawab netral, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap ide bahwa menabung uang jajan akan membantu mereka membeli sesuatu yang diinginkan di masa

depan.

- d. Ada 7 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak percaya bahwa menabung uang jajan akan membantu mereka mencapai tujuan tersebut.
- e. Jumlah yang sama, yaitu 7 orang, menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa menabung uang jajan tidak akan membantu mereka membeli barang yang diinginkan di masa depan.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan manfaat menabung uang jajan untuk membeli sesuatu yang diinginkan di masa depan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

5. Pertanyaan kelima

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner mengenai pentingnya mempelajari tentang uang agar bisa lebih baik dalam mengatur keuangan di masa depan, berikut adalah gambaran respons siswa:

- a. Terdapat 3 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya mempelajari tentang uang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan di masa depan.
- b. 1 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang mendukung pendapat bahwa mempelajari tentang uang adalah penting untuk kemampuan mereka dalam mengatur keuangan, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 12 orang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa mayoritas besar responden cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap urgensi mempelajari tentang uang untuk kemampuan mengatur keuangan di masa depan.
- d. Ada 10 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak melihat urgensi atau manfaat dari mempelajari tentang uang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan.
- e. Jumlah yang sedikit, yaitu 4 orang, menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa mempelajari tentang uang tidak akan membantu mereka meningkatkan kemampuan dalam mengatur keuangan di masa depan.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan manfaat mempelajari tentang uang untuk meningkatkan kemampuan mengatur keuangan di masa depan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

6. Pertanyaan keenam

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisioner mengenai keyakinan bahwa menyimpan sebagian uang hadiah yang diterima adalah tindakan yang cerdas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tidak ada yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki keyakinan yang kuat bahwa menyimpan sebagian uang hadiah yang diterima adalah tindakan yang sangat cerdas.
- b. 4 orang menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sejumlah kecil siswa yang mendukung pendapat bahwa menyimpan sebagian uang hadiah adalah tindakan yang cerdas, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Terdapat 15 orang yang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa mayoritas besar responden cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki

- ketidakpastian terhadap ide bahwa menyimpan sebagian uang hadiah adalah tindakan yang cerdas.
- d. Ada 9 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak percaya bahwa menyimpan sebagian uang hadiah yang diterima adalah tindakan yang cerdas.
 - e. Sebanyak 2 orang yang menjawab sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa menyimpan sebagian uang hadiah bukanlah tindakan yang cerdas.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan kecerdasan dari tindakan menyimpan sebagian uang hadiah yang diterima. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

7. Pertanyaan ketujuh

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisisioner mengenai pendapat bahwa menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang itu penting, gambaran respons siswa adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 2 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang.
- b. 2 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang mendukung pendapat bahwa menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang adalah penting, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 15 orang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa mayoritas besar responden cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap urgensi atau pentingnya menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang.
- d. Ada 9 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak melihat urgensi atau manfaat dari menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang.
- e. Jumlah yang sedikit, yaitu 2 orang, menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang tidaklah penting.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan pentingnya menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

8. Pertanyaan kedelapan

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisisioner mengenai keyakinan bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna, gambaran respons siswa adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 7 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya belajar mengatur uang sebagai keterampilan yang sangat berguna.
- b. 5 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa lainnya yang mendukung pendapat bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang berguna, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 5 orang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap keyakinan bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna.

- d. Ada 7 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak melihat urgensi atau manfaat dari keyakinan bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna.
- e. Jumlah yang sedikit, yaitu 6 orang, menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa belajar mengatur uang bukanlah keterampilan yang sangat berguna.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi setuju (baik sangat setuju atau setuju) bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang berguna. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

9. Pertanyaan kesembilan

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisisioner mengenai pemikiran bahwa memiliki tabungan adalah hal yang baik untuk dilakukan, gambaran respons siswa adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 2 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya memiliki tabungan sebagai suatu hal yang baik untuk dilakukan.
- b. 2 orang lainnya menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang mendukung pendapat bahwa memiliki tabungan adalah hal yang baik, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 15 orang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa mayoritas besar responden cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap kebaikan memiliki tabungan.
- d. Ada 9 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak melihat kebaikan atau manfaat dari memiliki tabungan.
- e. Jumlah yang sedikit, yaitu 2 orang, menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa memiliki tabungan bukanlah hal yang baik untuk dilakukan.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan kebaikan dari memiliki tabungan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

10. Pertanyaan kesepuluh

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuisisioner mengenai keinginan untuk belajar tentang uang bersama teman-teman, dengan keyakinan bahwa hal itu bisa menjadi menyenangkan dan bermanfaat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Terdapat 5 orang yang menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang kuat akan keinginan untuk belajar tentang uang bersama teman-teman, mereka percaya bahwa hal itu bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat.
- b. 1 orang menjawab setuju, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang mendukung pendapat bahwa belajar tentang uang bersama teman-teman dapat menjadi pengalaman yang baik, meskipun mungkin tidak sekuat yang menyatakan 'sangat setuju'.
- c. Sebanyak 9 orang menjawab netral, yang menunjukkan bahwa mayoritas besar responden cenderung tidak memiliki sikap yang kuat atau mungkin memiliki ketidakpastian terhadap ide belajar tentang uang bersama teman-teman sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.
- d. Ada 11 orang yang menjawab kurang setuju, menunjukkan bahwa sejumlah siswa cenderung tidak melihat manfaat atau kesenangan dari belajar tentang uang bersama teman-teman.

- e. Jumlah yang sedikit, yaitu 2 orang, menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat bahwa belajar tentang uang bersama teman-teman bukanlah hal yang menyenangkan atau bermanfaat.

Dari hasil tersebut, mayoritas besar responden berada dalam posisi netral atau tidak yakin akan kebaikan dan kesenangan dari belajar tentang uang bersama teman-teman. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik positif maupun negatif, terhadap pernyataan tersebut.

Dalam keseluruhan tanggapan, terlihat bahwa mayoritas besar responden menunjukkan sikap netral atau tidak pasti terhadap literasi keuangan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keyakinan kuat, baik dalam mendukung maupun menentang konsep-konsep terkait literasi keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan potensi untuk perlu ditingkatkannya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan di kalangan siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Survey Pasca Penyuluhan Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	(5) Sangat Setuju	(4) Setuju	(3) Netral	(2) Kurang Setuju	(1) Sang at tidak setuj u	Tota l
1	Saya merasa penting untuk belajar cara mengelola uang agar nantinya saya bisa memiliki keuangan yang stabil.	26	4				30
2	Menurut saya, belajar menabung adalah hal yang baik karena dapat membantu saya di masa depan.	24	5	1			30
3	Saya ingin belajar tentang bagaimana cara mengatur uang dengan baik agar saya bisa menjadi lebih cerdas dalam mengelola keuangan.	20	8	2			30
4	Saya setuju bahwa menabung uang jajan saya akan membantu saya membeli sesuatu yang saya inginkan di masa depan.	24	6				30
5	Saya merasa penting untuk mempelajari tentang uang agar saya bisa lebih baik dalam mengatur keuangan saya di masa depan.	20	10				30
6	Saya yakin bahwa menyimpan sebagian uang hadiah yang saya terima adalah tindakan yang cerdas.	20	7	2	1		30
7	Menurut saya, menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang itu penting.	21	2	8			30
8	Saya percaya bahwa belajar	15	10	5			30

	mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna.						
9	Saya berpikir bahwa memiliki tabungan adalah hal yang baik untuk dilakukan.	17	5	4	3	1	30
10	Saya ingin belajar tentang uang bersama teman-teman karena itu bisa menjadi menyenangkan dan bermanfaat.	7	22	1			30

Diolah Tim PKM

Dari hasil survey pasca penyuluhan ini, terdapat 30 responden yang memberikan tanggapan terkait literasi keuangan di sekolah. Berikut analisisnya:

1. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap kuisisioner yang menyatakan, "Saya merasa penting untuk belajar cara mengelola uang agar nantinya saya bisa memiliki keuangan yang stabil," mayoritas besar responden memiliki sikap positif terhadap pentingnya mempelajari cara mengelola uang untuk mencapai kestabilan keuangan di masa depan.

Dari 30 responden, 26 orang menyatakan sangat setuju, sementara 4 orang menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sikap netral, kurang setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden memahami dan meyakini urgensi pentingnya belajar cara mengelola uang untuk mencapai kestabilan keuangan di masa depan, yang merupakan sikap positif dalam membangun literasi keuangan di kalangan siswa.

2. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap kuisisioner yang menyatakan, "Menurut saya, belajar menabung adalah hal yang baik karena dapat membantu saya di masa depan," mayoritas besar responden memiliki sikap positif terhadap kebaikan menabung untuk masa depan.

Dari total 30 responden, 24 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang menyatakan setuju, dan hanya 1 orang yang menyatakan sikap netral. Tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden memiliki kesadaran akan manfaat menabung untuk masa depan mereka, dengan sebagian besar dari mereka yakin bahwa hal itu adalah langkah yang baik dan bermanfaat. Sikap positif ini menunjukkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menabung dalam mengelola keuangan pribadi di masa yang akan datang.

3. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap kuisisioner yang menyatakan, "Saya ingin belajar tentang bagaimana cara mengatur uang dengan baik agar saya bisa menjadi lebih cerdas dalam mengelola keuangan," mayoritas responden menunjukkan antusiasme dan kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi keuangan.

Dari total 30 responden, 20 orang menyatakan sangat setuju, 8 orang menyatakan setuju, dan hanya 2 orang yang menyatakan sikap netral. Tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas besar responden memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari cara mengelola uang dengan baik guna meningkatkan pemahaman mereka dalam

mengatur keuangan pribadi. Sikap positif ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam mengelola keuangan bagi kehidupan mereka di masa depan.

4. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap kuisioner yang menyatakan, "Saya setuju bahwa menabung uang jajan saya akan membantu saya membeli sesuatu yang saya inginkan di masa depan," mayoritas responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya menabung untuk tujuan masa depan.

Dari total 30 responden, 24 orang menyatakan sangat setuju, 6 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan sikap netral, kurang setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas besar responden memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat menabung uang jajan untuk merencanakan pembelian di masa depan. Sikap positif ini menunjukkan kesiapan mereka untuk mengelola uang secara bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan mereka di kemudian hari.

5. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap kuisioner yang menyatakan, "Saya merasa penting untuk mempelajari tentang uang agar saya bisa lebih baik dalam mengatur keuangan saya di masa depan," mayoritas responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan.

Dari total 30 responden, 20 orang menyatakan sangat setuju, 10 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan sikap netral, kurang setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari tentang uang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan di masa depan. Sikap positif ini mencerminkan keinginan mereka untuk menjadi lebih kompeten dalam hal keuangan.

6. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap pernyataan "Saya yakin bahwa menyimpan sebagian uang hadiah yang saya terima adalah tindakan yang cerdas," mayoritas besar dari mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya kegiatan menabung.

Dari total 30 responden, 20 orang menyatakan sangat setuju, 7 orang menyatakan setuju, 2 orang netral, dan hanya 1 orang yang kurang setuju. Tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden memiliki keyakinan bahwa menabung sebagian dari uang hadiah yang mereka terima adalah tindakan yang cerdas. Meskipun ada beberapa yang netral atau kurang setuju, sikap positif yang mendominasi menggambarkan kesadaran akan pentingnya kegiatan menabung sebagai langkah bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

7. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap pernyataan "Menurut saya, menjadi dewasa yang pintar dalam mengelola uang itu penting," mayoritas responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan.

Dari total 31 responden, 21 orang menyatakan sangat setuju, 2 orang menyatakan setuju, 8 orang netral, dan tidak ada yang menyatakan kurang setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan mayoritas besar responden memiliki keyakinan atau kesadaran akan pentingnya menjadi dewasa yang cerdas dalam mengelola uang. Meskipun ada yang netral, sikap positif mendominasi, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memandang pentingnya memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi.

8. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap pernyataan "Saya percaya bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna," mayoritas responden menunjukkan pemahaman akan pentingnya keterampilan mengatur keuangan.

Dari total 30 responden, 15 orang menyatakan sangat setuju, 10 orang menyatakan setuju, dan 5 orang netral terhadap pernyataan tersebut. Tidak ada yang menyatakan kurang setuju atau sangat tidak setuju.

Hasil menunjukkan mayoritas besar dari responden percaya bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna. Meskipun ada yang netral, mayoritas memiliki pandangan positif terhadap pentingnya memiliki keterampilan mengatur keuangan untuk kehidupan mereka di masa depan.

9. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap pernyataan "Saya berpikir bahwa memiliki tabungan adalah hal yang baik untuk dilakukan," mayoritas responden menunjukkan pandangan positif terhadap pentingnya memiliki tabungan.

Dari total 30 responden, 17 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang menyatakan setuju, 4 orang netral, 3 orang kurang setuju, dan hanya 1 orang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki pandangan positif bahwa memiliki tabungan adalah hal yang baik untuk dilakukan, sementara beberapa orang masih memiliki ketidakpastian atau pandangan yang kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

10. Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap pernyataan "Saya percaya bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna," mayoritas responden menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap pentingnya keterampilan ini.

Dari total 30 responden, 7 orang menyatakan sangat setuju, 22 orang menyatakan setuju, 1 orang netral, dan tidak ada yang menjawab kurang setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hasil menunjukkan mayoritas besar responden memiliki pandangan positif bahwa belajar mengatur uang adalah keterampilan yang sangat berguna, sementara sebagian kecil dari mereka memiliki sedikit atau tidak ada keyakinan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan tanggapan responden survey pasca penyuluhan terhadap berbagai pernyataan terkait literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas besar dari total 30 responden menunjukkan sikap yang positif terhadap konsep dan praktik manajemen keuangan, termasuk belajar mengelola uang, menabung, mengatur keuangan, dan pentingnya keterampilan dalam hal tersebut.

Mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap:

1. Pentingnya mempelajari cara mengelola uang untuk mencapai kestabilan keuangan di masa depan.
2. Manfaat menabung untuk kebutuhan masa depan.
3. Keinginan untuk belajar cara mengatur uang secara efektif.
4. Manfaat menabung uang jajan untuk merencanakan pembelian di masa depan.
5. Pentingnya literasi keuangan dalam mengatur keuangan pribadi.
6. Menabung sebagian uang hadiah sebagai tindakan yang bijak.

7. Signifikansi menjadi dewasa yang cerdas dalam mengelola uang.
8. Memiliki keterampilan mengatur uang sebagai keterampilan yang berguna.
9. Pentingnya memiliki tabungan sebagai langkah yang baik.
10. Pentingnya belajar mengatur uang sebagai keterampilan yang berguna.

Meskipun mayoritas besar menunjukkan sikap positif, ada sebagian kecil responden yang memiliki pandangan netral atau kurang setuju terhadap beberapa pernyataan. Namun, keseluruhan respons menunjukkan adanya kesadaran yang kuat akan pentingnya literasi keuangan di antara responden.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Institut Manajemen Wiyata Indonesia di SD Negeri 1 Cicurug telah berhasil dilaksanakan. Hasil kegiatan tersebut adalah para peserta menunjukkan sikap yang positif terhadap konsep dan praktik manajemen keuangan, termasuk belajar mengelola uang, menabung, mengatur keuangan, dan pentingnya keterampilan dalam hal tersebut, dan juga memberikan manfaat yang signifikan bagi para siswa-siswi SD Negeri 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi. Mayoritas peserta menyatakan kepuasan terhadap materi dan metode penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Nokadianti, Sari Mei. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan dan Pengetahuan Dasar Ekonomi terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Hal 55-60 Volume 1, Nomor 1. Madiun: Universitas Madiun. PT Remaja Rosdakarya

OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana?. *Scholarita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.

Copyright : Zulkarnain Zulkarnain, Bambang Somantri Wijaya, Umban Adi Jaya, M Afrizal Maulana, Farhan Hamdalah, Ce Gunawan, Bj Zaenal Abidin, Rizki Chrisulianti

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal: Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 11-26.